

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh anak usia dini, permasalahan – permasalahan tersebut kerap ditemui di berbagai lingkungan, baik itu di lingkungan anak tinggal, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan yang lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut termasuk diantaranya ada anak yang mengalami perlakuan kasar, diejek, dan menerima *bullying* dari teman sebaya ataupun dari orang dewasa yang terjadi di lingkungan tempat tinggal anak, tempat bermain, ataupun tempat belajar anak. Dengan permasalahan tersebut cenderung akan menyebabkan anak merasa tertekan, merasa tidak aman, dan tidak nyaman ketika sedang berada di lingkungan tertentu (Novianti, 2018).

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh anak usia dini, sehingga mereka perlu membutuhkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau tantangan tersebut (Nisa & Muis, 2016). Oleh karena itu, anak membutuhkan kemampuannya sendiri agar dapat bangkit dan dapat bertahan dalam kondisi yang sulit. Kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan bangkit dari permasalahan tersebut sering disebut juga dengan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang atau individu untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam kehidupan sehingga bisa bangkit dari permasalahan serta mempunyai semangat dalam menjalani kehidupan (Valentia et al., 2020). Resiliensi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh seseorang. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan dan mengembangkan kemampuan resiliensi kepada seseorang khususnya pada anak usia dini yang sangat rentan dalam menjalani kehidupan di masa sekarang ini. Maka dari itu, dibutuhkannya peran orang dewasa baik itu orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan resiliensi sehingga anak dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya serta selalu semangat dalam menjalani kehidupan (Valentia et al., 2020).

Resiliensi adalah suatu keadaan seseorang atau individu untuk bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup. Menurut Asih dan Mawardi (2021) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kualitas seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dalam resiliensi terdapat hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kompetensi personal, memiliki standar yang tinggi serta keuletan, memiliki rasa percaya diri, memiliki toleransi serta kuat dalam menghadapi stress, menerima perubahan yang positif dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain (Kawitri et al., 2019).

Ikbal Tawakal, 2023

**ANALISIS NILAI KARAKTER RESILIENSI PADA ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN BERMAIN DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Resiliensi juga erat kaitannya dengan anak usia dini. Resiliensi juga diartikan sebagai pendampingan yang dilakukan oleh orang dewasa. Menurut (Patilima, 2013) resiliensi merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan anak usia dini dalam menghadapi suatu permasalahan yang bertujuan agar anak bisa sukses dalam setiap bidang kehidupan. Tujuan resiliensi kepada anak usia dini adalah agar anak memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan atau kesulitan dalam hidup dan dapat bangkit dari permasalahan tersebut serta dapat sukses dalam semua bidang kehidupan.

Resiliensi memiliki berbagai manfaat bagi anak karena dapat membantu anak mengantisipasi masalah & memudahkan mengenali peluang (Munawaroh & Mashudi, 2018). Selain itu setiap anak tentu akan menemui masalah-masalah tersendiri. Mereka yang memiliki resiliensi akan mampu untuk mengantisipasi dan mencari strategi untuk mendapatkan solusi, terutama jika berhadapan dengan masalah serupa yang pernah mereka alami (Novianti, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka penanaman resiliensi kepada anak usia dini sangat penting sekali dilakukan, karena dengan tumbuhnya sikap resiliensi nantinya akan memberikan dampak positif kepada anak. Dalam hal ini adalah bahwa ketika anak sudah memiliki sikap resiliensi, maka anak akan mampu menghadapi berbagai permasalahan atau kesulitan dalam hidup serta dapat memecahkan suatu permasalahan dengan cepat dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Melalui anak yang kuat serta memiliki resilien akan berdampak kepada anak yang tidak mudah menyerah dan bisa bangkit kembali saat menemui kesulitan dan tantangan, membantu anak mengantisipasi maupun mengenali peluang, serta mendorong tercapainya hidup sehat dan kuat. Pada masa 5 tahun pertama kehidupan anak, anak akan banyak mengembangkan dasar-dasar kepercayaan diri dalam kehidupannya (Valentia et al., 2020). Kepercayaan diri tersebut bisa membantu anak dalam menghadapi berbagai tantangan dalam tumbuh kembangnya. Melihat peristiwa tersebut, maka dari itu resiliensi perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini.

Ada beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan atau mengembangkan resiliensi pada diri anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan dalam menanamkan dan mengembangkan resiliensi kepada anak adalah dengan melakukan pembelajaran berbasis permainan. Karena pada dasarnya anak pada jenjang usia dini melakukan kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini karena dunia anak adalah dunia bermain yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak.

Anak usia dini sangat senang melakukan kegiatan tersebut, hal ini disebabkan karena kegiatan bermain dilakukan secara sukarela dan tidak adanya unsur paksaan. Dengan tidak adanya paksaan dan tekanan dari pihak luar pada saat melakukan kegiatan bermain, hal ini akan menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan pada saat anak melakukan kegiatan bermain. Menurut Kurniati (2016) menjelaskan bahwa dengan bermain secara alami anak akan mengenal dan menemukan berbagai hal, baik itu yang ada pada diri anak maupun hal yang lain di lingkungan sekitar anak. Kegiatan bermain berhubungan erat dengan optimalisasi perkembangan anak, serta akan menimbulkan kepuasan tersendiri terhadap seorang anak sehingga timbulnya perasaan yang menyenangkan apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang (Purnomo 2013). Selain itu, dalam melakukan kegiatan bermain nantinya akan memunculkan keingintahuan yang tinggi pada anak (Priyanto, 2014).

Kegiatan bermain bisa disebut juga sebagai aspek yang dibutuhkan untuk anak usia dini dalam meningkatkan serta mengoptimalkan perkembangannya. Biasanya anak akan lebih mudah untuk mengingat suatu peristiwa atau kejadian-kejadian kecil saat bermain. Oleh karena itu, apabila anak sedang melakukan kegiatan bermain maka secara tidak langsung anak tersebut juga sedang melakukan kegiatan belajar (Mayke, 2001). Sedangkan menurut Sudono (dalam Irmayanti, 2018) menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan serta tidak banyak aturan yang mengekang dengan menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat, sehingga membentuk anak dalam memperoleh informasi atau pengetahuan dengan cara yang menyenangkan.

Banyak aspek yang dapat dikembangkan ketika anak melakukan kegiatan bermain, Pada saat anak melakukan aktivitas tersebut, maka otomatis anak bisa belajar tentang mentaati aturan yang ada dalam permainan tersebut (Priyanto, 2014). Selain itu, dalam kegiatan bermain, anak dilatih untuk bersikap kooperatif serta menunjukkan jiwa kompetisi yang positif pada saat melakukan kegiatan bermain dengan teman sebaya. Menurut Irmayanti (2018) ketika anak melakukan kegiatan bermain anak dilatih untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya yang lain, anak akan belajar bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitar maupun teman sebaya serta anak belajar dalam menyampaikan ide atau gagasan yang anak miliki.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan terkait pentingnya menumbuhkan dan mengembangkan sikap atau karakter resiliensi kepada diri anak. Adapun permasalahan-permasalahan atau tantangan tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan sekitar anak. Karena tujuan dari resiliensi adalah

membantu anak untuk mengantisipasi maupun mengenali peluang, mendorong anak untuk mencapai tujuannya, dan mendorong tercapainya hidup sehat dan kuat. Karakter resiliensi bukanlah karakter bawaan sejak lahir yang berasal dari diri anak, akan tetapi karakter tersebut harus diasah dan dilatih.

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap bahwa anak bisa mengembangkan perkembangan dan kemampuannya secara optimal melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat memberikan banyak manfaat khususnya dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Menurut Nadjamuddin dan Kunci (2016) menjelaskan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu anak untuk secara aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan, serta dengan kegiatan bermain anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Terdapat berbagai jenis permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, salah satu permainan yang dapat dimainkan oleh anak usia dini adalah dengan memainkan permainan daerah atau yang sering dikenal dengan permainan (Eni et al., 2021). Menurut Andriani (2012) permainan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak serta memiliki peran besar ketika dimanfaatkan dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan anak khususnya dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan resiliensi kepada anak usia dini.

Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba menggali bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain dalam program pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini di TK X. Dalam penerapannya, kegiatan bermain diterapkan berbarengan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tujuan dari penerapan kegiatan bermain tersebut adalah selain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas, kegiatan bermain juga berfungsi untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dalam hal berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, serta membantu anak dalam melatih kemampuan dalam hal memecahkan suatu permasalahan (Priyanto, 2014).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai resiliensi anak usia dini. Akan tetapi, meskipun pembahasan mengenai resiliensi anak usia dini merupakan topik yang cukup banyak dikaji oleh para peneliti, namun kebanyakan topik tersebut membahas topik resiliensi pada remaja hingga orang tua (Zhang et al., 2020; Braun-Lewensohn et al., 2021; Camitan & Bajin, 2021; Dorado Barbé et al., 2021; Mumtaz et al., 2021; Verger et al., 2021). Tidak banyak penelitian yang membahas mengenai resiliensi pada anak usia dini khususnya dalam kegiatan bermain. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang membahas tentang

nilai-nilai karakter resilien yang muncul pada anak usia dini ketika melakukan kegiatan bermain.

Peneliti juga mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan Resiliensi. Beberapa penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian dari Diah A.K & Pradana P., (2012) yang membahas tentang resiliensi guru-guru di sekolah terpencil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi resiliensi pada guru yang mengajar di sekolah terpencil. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui kondisi resiliensi guru yang mengajar di sekolah terpencil dengan melihat dari empat fase yang sudah ditentukan. Resiliensi guru dapat dilihat dari empat fase tersebut yaitu *deteriorating*, *adapting*, *recovering*, dan *growing*. Penerapan strategi yang muncul dalam penelitian ini adalah terdiri dari tujuh poin, diantaranya adalah sikap positif dalam menghadapi kesulitan, fokus kepada *core value*, fleksibel dalam usaha meraih tujuan, berani dalam mengambil keputusan, bisa menghadapi kesulitan, menciptakan kondisi diri dan lingkungan yang mendukung, mempertahankan harapan dan ekspektasi yang tinggi pada guru, siswa, orang tua, serta mengembangkan sikap partisipasi dan tanggung jawab. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Setyowati et al., (2010) yaitu membahas mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai. Pada penelitian ini berfokus kepada penggunaan dan penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat di Indonesia. Sekarang ini pengguna narkoba tidak hanya orang dewasa saja, tetapi melainkan banyak remaja dan anak-anak yang terjebak dan terjerumus oleh narkoba tersebut. Untuk itu dalam memecahkan masalah tersebut, remaja atau anak harus ditanamkan dan dikembangkan kemampuannya dalam hal ketahanan untuk memelihara kesehatan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan resiliensi kepada remaja atau anak, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu tersebut dalam mengatasi berbagai tantangan khususnya agar tidak terjebak dalam penggunaan narkoba serta selalu menjaga kesehatan agar bisa tetap hidup sehat. Oleh karena itu, remaja atau anak memerlukan kecerdasan emosional untuk mengembangkan ketahanan dalam menghadapi tantangan atau situasi yang sulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi penghuni rumah damai.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Widuri (2012) tentang regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara regulasi emosi dan

resiliensi, semakin tinggi regulasi emosi maka semakin tinggi juga resiliensi orang tersebut, dan sebaliknya juga, semakin rendah regulasi emosi maka semakin rendah juga resiliensi.

Selanjutnya penelitian dari Mawarpury & Mirza (2017) pada penelitian tersebut menjelaskan tentang ketangguhan keluarga yang bisa melewati berbagai permasalahan yang ada. Ketangguhan keluarga ditentukan oleh landasan pembangunan keluarga, apabila landasan tersebut kuat, maka berbagai permasalahan yang dihadapi oleh keluarga pasti dapat teratasi. Landasan tersebut bisa kita kenal dengan resiliensi, resiliensi sering diartikan sebagai ketahanan. Ketahanan merupakan kemampuan dalam menghadapi kesulitan atau mampu berkembang meskipun menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup. Tujuan adanya resiliensi dalam keluarga adalah agar keluarga dapat mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan serta mampu pulih dari trauma. Trauma tersebut seperti bencana alam, perang, atau kehilangan anggota keluarga.

Dari ketiga penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi sangat bermanfaat dalam berbagai hal baik itu dalam aspek keluarga maupun dalam aspek mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang mulai dari orang dewasa hingga anak usia dini. Khusus untuk anak usia dini, resiliensi sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka. Hal ini karena mereka sangat rentang dalam menjalani dan menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan, sehingga perlu adanya kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan atau permasalahan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas sangat jelas bahwa masing-masing jarang dilakukan penelitian tentang karakter yang tercermin dalam kegiatan bermain pada anak usia dini. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana peran kegiatan bermain dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai karakter resiliensi pada anak usia dini. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul: “analisis nilai karakter resiliensi pada anak usia dini dalam kegiatan bermain di taman kanak-kanak”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Nilai karakter resiliensi apa saja yang tercermin dalam kegiatan bermain pada anak usia dini di TK X?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk menganalisis nilai karakter resiliensi apa saja yang tercermin dalam kegiatan bermain pada anak usia dini di TK X”.

Ikbal Tawakal, 2023

*ANALISIS NILAI KARAKTER RESILIENSI PADA ANAK USIA DINI DALAM KEGIATAN BERMAIN DI TAMAN KANAK-KANAK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang baru dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini, mengenai tentang peran kegiatan bermain untuk mengembangkan resiliensi anak usia dini.
- b. Diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait penelitian yang membahas tentang resiliensi anak usia dini.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan bermain yang dapat dijadikan sebagai cara atau metode dalam menanamkan resiliensi pada anak usia dini. .

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian dan menjadi sumbangan pemikiran dalam mutu Pendidikan.

## 1.5 Batasan Istilah

### A. Resiliensi

Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu yang dapat mengatasi berbagai tantangan, permasalahan, atau situasi yang sulit dalam kehidupan. Menurut Asih dan Mawardi (2021) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kualitas seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan ataupun tantangan kehidupan. Menurut Reivich and Shatte (2002) menjelaskan bahwa ada tujuh aspek kemampuan atau individu yang dapat membentuk resiliensi. Tujuh aspek tersebut diantaranya adalah: *Emotion regulation*, merupakan kemampuan seseorang untuk bersikap tenang dan bisa mengendalikan emosinya dalam berbagai kondisi yang sulit; *Impuls Control*, adalah suatu kemampuan yang dapat mengendalikan keinginannya; *Optimism*, adalah kemampuan seseorang yang selalu yakin dan percaya diri akan kehidupannya; *Causal Analysis*, merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi atau menganalisis suatu permasalahan; *Empathy*, aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan memahami perasaan orang lain; *Self-Efficacy*, adalah aspek yang lebih tinggi dari optimi, yaitu kemampuan seseorang yang memiliki suatu keinginan bahwa dia bisa mengatasi berbagai permasalahan yang ada, mampu memecahkan permasalahan tersebut, dan yakin dapat meraih kesuksesan dalam kehidupannya; *Reaching Out*,

merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengambil sebuah pelajaran atau hikmah dari berbagai permasalahan yang muncul.

## B. Permainan

Permainan dimaknai sebagai sarana anak untuk bermain dan sebagai cara anak untuk mengeksplor lingkungan. Permainan merupakan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk bermain, seperti benda-benda atau barang yang ada disekitar yang dapat dimainkan (Mutiah, 2010). Fungsi dari permainan adalah sebagai sarana untuk memperoleh kesenangan tanpa adanya paksaan ketika melakukan kegiatan tersebut.

### 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penelitian ini sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. BAB I yaitu pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ada dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.
- b. BAB II merupakan kajian teori yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.
- c. BAB III adalah bagian yang menjelaskan tentang metodologi penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode penelitian yang digunakan, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan, uji keabsahan data yang digunakan, prosedur penelitian, serta isu etik penelitian yang digunakan.
- d. BAB IV mengenai hasil dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah didapat dari penelitian di lapangan beserta pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.
- e. BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan tentang penarikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan implikasi yang diberikan kepada pihak terkait berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
- f. Daftar Pustaka dan Lampiran.